

ANALISIS PENGARUH BIAYA PRODUKSI, LUAS LAHAN DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA RAMBAH JAYA

Imroatul Khasanah¹; Heffi Christya Rahayu²; Seprini³

Universitas Pasir Pengaraian, Rokan Hulu, Riau
Jln. Tuanku Tambusai Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Riau 28558
E-mail : iimkhasanah25@gmail.com (Koresponding)

Submit: 7 Maret 2026

Review: 7 Maret 2026

Publish: 26 Maret 2026

*) Korespondensi

Abstract: This study aims to determine the effect of production costs, land area, and selling prices on the income of oil palm farmers in Rambah Jaya Village. This study applies a quantitative approach by collecting primary data through distributing questionnaires to 50 oil palm farmers who were used as respondents. The sampling technique was carried out using the simple random sampling method. Data analysis was carried out using data quality tests, descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing processed using the SPSS program. The results of the study indicate that partially production costs do not significantly affect the income of oil palm farmers, while land area and selling prices have a positive and significant effect on the income of oil palm farmers. Simultaneously, production costs, land area, and selling prices together have a significant effect on the income of oil palm farmers. This study is expected to be a consideration for farmers and related parties in efforts to increase income.

Keywords: *Production Cost, Land Area, Selling Price, Income*

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menjadikan sektor pertanian sebagai sektor utama yang berperan penting dalam penyediaan pangan dan pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian termasuk dalam sektor riil yang memiliki peranan strategis dalam pembangunan nasional maupun daerah (Munawaroh, 2023). Pembangunan pertanian bertujuan meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan pangan dan industri, memperluas ekspor, menaikkan pendapatan petani, membuka lapangan kerja, serta mendorong pemerataan usaha. Peran sektor pertanian di Indonesia masih berpotensi untuk terus ditingkatkan apabila dikelola secara optimal (Lestari, 2024).

Pertanian menjadi salah satu sektor yang berperan besar dan berpengaruh dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan dan pinggiran kota umumnya menggantungkan hidup dari kegiatan bertani serta memiliki rumah dan lahan pekarangan berupa sawah atau kebun yang ditanami berbagai tanaman salah satunya kelapa sawit

(Yanti, 2024). Pertanian memegang peranan penting bagi kehidupan karena berfungsi sebagai penyedia pangan, dan pakan ternak. Sektor ini juga berperan strategis dalam mendorong perekonomian, khususnya dalam memperkuat ketahanan pangan, serta mengurangi kemiskinan (Lubis *et al.*, 2023). Pendapatan memiliki peranan penting dalam kegiatan usaha tani karena menjadi salah satu faktor ekonomi yang menentukan tingkat kesejahteraan petani. pendapatan diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Yanti, 2024). Keuntungan petani dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah biaya produksi, apabila biaya produksi yang dikeluarkan tinggi, maka pendapatan akan menurun, sebaliknya, apabila biaya produksi yang dikeluarkan rendah, maka pendapatan yang diterima petani akan semakin meningkat (Maulidyani, 2023).

Tabel 1.1 Biaya Pupuk Petani Kelapa Sawit Desa Rambah Jaya

Nama Petani	Jenis Pupuk	Jumlah Pupuk	Harga Pupuk per Satuan (Rp)	Total Harga Pupuk (Rp)	Total Biaya
-------------	-------------	--------------	-----------------------------	------------------------	-------------

Giyatno	Kcl	15	435.000	5.695.000	14.130.000
	Urea	14	400.000	5.375.000	
	Tsp	6	380.000	3.060.000	
Wahyudi	Urea	5	140.000	700.000	4.140.000
	Sp 36	5	160.000	800.000	
	Kcl	4	660.000	2.640.000	
Jumali	Urea	6	530.000	3.180.000	19.445.000
	Kcl	18	300.000 – 600.000	7.950.000	
	Dolomit	21	50.000 – 55.000	1.105.000	
	Za	17	250.000 – 260.000	4.330.000	
	Npk	6	480.000	2.880.000	
Sukatno	Ponska	2	175.000	350.000	20.280.000
	Npk	2	560.000	1.120.000	
	Kcl	18	350.000 – 410.000	5.940.000	
	Urea	23	330.000 – 380.000	8.190.000	
	Tsp	9	520.000	4.680.000	
Sugiyanti	Urea	4	160.000	640.000	3.180.000
	Sp 36	4	140.000	560.000	
	Kcl	3	660.000	1.980.000	

Sumber: Dokumen Catatan Kebun Petani Kelapa Sawit Periode 2023-2025

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 menunjukkan rincian biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit selama tiga tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa biaya pupuk merupakan bagian penting dalam proses produksi usahatani kelapa sawit. Besarnya pengeluaran pada komponen tersebut secara langsung memengaruhi total biaya produksi dan pada akhirnya berimplikasi terhadap tingkat pendapatan yang diterima oleh petani.

Tabel 1.2 Biaya Upah Panen Tenaga Kerja Kelapa Sawit Desa Rambah Jaya

Tahun	Nama Petani	Berat Hasil Panen (Kg)	Upah Panen (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/Kg)
2023 - 2025	Giyatno	112.760	300.000	33.828.000
2023 - 2025	Wahyudi	65.680	200.000	13.136.000
2023 - 2025	Jumali	124.185	300.000	37.255.500
2023 - 2025	Sukatno	124.401	300.000	37.320.300
2023 - 2025	Sugiyanti	54.331	200.000	10.866.200

Sumber: Dokumen Catatan Kebun Petani Kelapa Sawit Periode 2023-2025

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa setiap petani memiliki berat hasil panen yang berbeda selama tiga tahun terakhir. Petani dengan hasil panen yang lebih tinggi mengeluarkan upah panen yang lebih besar dan total biaya yang dikeluarkan masing-masing petani merupakan akumulasi upah selama tiga tahun yaitu periode 2023-2025. Selain itu, harga jual TBS yang berfluktuasi antar pembeli juga menyebabkan pendapatan petani sulit stabil. Ketika harga turun, petani kesulitan menutupi biaya operasional, sedangkan

ketika harga naik, tambahan pendapatan yang diperoleh tidak selalu signifikan.

Fenomena yang terjadi di Desa Rambah Jaya memperlihatkan bahwa pendapatan petani kelapa sawit belum optimal, tingginya biaya produksi seperti biaya pupuk dan upah panen, keterbatasan luas lahan, serta ketidakstabilan harga jual menjadi permasalahan utama yang perlu dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi, luas lahan, dan harga jual terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Rambah Jaya.

Menurut Teori Biaya Produksi (*Production Cost Theory*) yang dikemukakan oleh Alfred Marshall (1890) menjelaskan bahwa penambahan faktor produksi dalam proses produksi hanya akan meningkatkan output sampai pada tingkat tertentu. Apabila penambahan input dilakukan secara terus-menerus tanpa diimbangi faktor produksi lain, maka peningkatan output yang dihasilkan menjadi semakin kecil atau tidak signifikan. Marshall menegaskan bahwa biaya produksi menjadi unsur pokok dalam menetapkan tingkat keuntungan atau pendapatan yang dapat diperoleh produsen (Amirotunnasikha, 2023).

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang melekat pada suatu produk, mencakup biaya langsung maupun tidak langsung yang dapat diidentifikasi dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi berkaitan dengan fungsi produksi dan terdiri atas tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik (Riyanto, 2024). Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan selama proses menghasilkan suatu produk (Jakline *et al.*, 2021). Biaya produksi dalam sektor pertanian mencakup pengeluaran untuk benih, pupuk, kegiatan pemeliharaan, pestisida, tenaga kerja, dan sewa lahan (Almatari *et al.*, 2023).

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang diperlukan dalam proses menghasilkan suatu produk. Komponen ini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pendapatan, karena meningkatnya biaya produksi pada saat ini menyebabkan berkurangnya keuntungan yang diterima oleh pelaku usaha (Alfiyanti, 2024). Biaya produksi merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan ketika suatu usaha tani berupaya menghasilkan output. Hal ini disebabkan karena setiap usaha tani tentu mengharapkan memperoleh keuntungan yang optimal dari setiap kegiatan produksinya (Rayo *et al.*, 2025).

Biaya produksi dapat diartikan sebagai imbalan yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi, atau sebagai seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh petani dalam proses produksi, baik dalam bentuk tunai maupun nontunai (Putri, 2022). Biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu:

1. Biaya tetap, yaitu pengeluaran yang wajib dikeluarkan oleh petani dan tidak habis penggunaannya dalam satu siklus produksi.
2. Biaya variabel, yaitu pengeluaran yang jumlahnya bergantung pada tingkat produksi, seperti biaya untuk pupuk, herbisida, upah tenaga kerja langsung, serta penggunaan alat-alat pertanian.

Untuk memaksimalkan keuntungan atau pendapatan, petani perlu mengelola kedua jenis biaya tersebut secara efisien, melalui penerapan strategi pengelolaan biaya yang tepat, petani dapat meningkatkan efisiensi produksi sehingga pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dapat optimal (Ammar, 2025).

Keterkaitan antara biaya dan pendapatan dapat dianalisis dengan memandang seluruh kegiatan usaha tani sebagai satu kesatuan dalam suatu periode tertentu. Pada konteks ini, seluruh komponen biaya produksi dihimpun dan kemudian dibandingkan dengan total pendapatan yang diperoleh (Maulidyani,

2023). Biaya produksi memegang peranan penting dalam menentukan tingkat keuntungan, karena laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya, apabila biaya produksi menurun, maka keuntungan produsen atau penjual akan meningkat (Arrasyid, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan metode penelitian berbasis angka untuk menguji hipotesis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survey lapangan. (Tanzeah, 2011). Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada logika verifikasi hipotesis, dimulai dengan pemikiran deduktif untuk merumuskan hipotesis, kemudian dilanjutkan dengan pengujian di lapangan. Hasil pengujian tersebut dijelaskan berdasarkan data empiris yang dikembangkan menjadi permasalahan serta solusi yang diajukan, sehingga hipotesis dapat diverifikasi melalui dukungan data empiris.

HASIL

Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu adalah Desa Ex. Transmigrasi dengan kedatangan Penduduk Pertama Pada Tahun 1981. Jumlah Kepala Keluarga di Desa Rambah Jaya pada awalnya adalah 450 KK yang datang dari Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur dan Trans Lokal. Sebagaimana Daerah Transmigrasi pada Umumnya, Desa Rambah Jaya merupakan Transmigrasi Umum yang sekarang kehidupan Masyarakatnya sudah banyak berubah dari Pertanian Tanaman Pangan Menjadi Pertanian Perkebunan yang pada umumnya adalah Kelapa Sawit dan Karet.

Tabel 4.1 Tingkat Usia Responden di Desa Rambah Jaya

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
1.	20 - 29	1	2%	Belum Produktif
2.	30 - 39	10	20%	Produktif
3.	40 - 49	18	36%	Produktif
4.	50 - 59	13	26%	Produktif
5.	60 - 69	8	16%	Tidak Produktif

Total	50	100%	
-------	----	------	--

Sumber : Data olahan peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa usia petani dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu petani dengan usia 20–29 tahun, 30–39 tahun, 40–49 tahun, 50–59 tahun, 60–69 tahun. Petani berusia 20–29 tahun tergolong dalam kelompok usia belum produktif, karena pada rentang usia tersebut masih berada pada masa awal bertani kelapa sawit, sehingga kemampuan fisik maupun kemampuan dalam pengambilan keputusan belum berkembang secara optimal.

Tabel 4.2 Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	21	42%
2.	SMP	17	34%
3.	SMA	8	16%
4.	Diploma	-	0%
5.	Sarjana	4	8%
Total		50	100%

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.2 tingkat pendidikan terakhir responden didominasi oleh lulusan SD dan SMP dengan jumlah sebanyak 21 orang dengan persentase 42% responden tamat SD dan sebanyak 17 orang dengan persentase 34% responden tamat SMP. Sementara itu lulusan tingkat SMA berjumlah 8 orang dengan persentase 16% responden dan lulusan tingkat sarjana berjumlah 4 orang dengan persentase 8% Responden. Rendahnya tingkat pendidikan formal dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam menerima inovasi dan teknologi pertanian.

Tabel 4.3 Lama Bertani Kelapa Sawit Responden

No	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	5-10	11	22 %
2.	11-20	18	36 %
3.	21-30	19	38 %
4.	31-40	2	4 %
Total		50	100 %

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menjalankan usaha perkebunan kelapa sawit dalam jangka waktu tertentu yang mencerminkan tingkat pengalaman mereka dalam berusahatani. Responden terbanyak dengan waktu bertani 21-30 tahun berjumlah 19 orang dengan persentase 38% dan

sebanyak 18 orang dengan persentase 36% responden yang bertani selama 11-20 tahun.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Biaya Produksi (X1)

Item	r-Hitung	Sign	r-Tabel	Keterangan
1	0,417	0,003	0,279	Valid
2	0,391	0,005	0,279	Valid
3	0,600	0,000	0,279	Valid
4	0,605	0,000	0,279	Valid
5	0,466	0,001	0,279	Valid
6	0,634	0,000	0,279	Valid
7	0,499	0,000	0,279	Valid
8	0,628	0,000	0,279	Valid

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel biaya produksi memiliki status valid, karena nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Luas Lahan (X2)

Item	r-Hitung	Sign	r-Tabel	Keterangan
1	0,442	0,001	0,279	Valid
2	0,519	0,000	0,279	Valid
3	0,402	0,004	0,279	Valid
4	0,560	0,000	0,279	Valid
5	0,599	0,000	0,279	Valid
6	0,538	0,000	0,279	Valid
7	0,595	0,000	0,279	Valid
8	0,505	0,000	0,279	Valid

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel luas lahan memiliki status valid, karena nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Harga Jual (X3)

Item	r-Hitung	Sign	r-Tabel	Keterangan
1	0,457	0,001	0,279	Valid
2	0,641	0,000	0,279	Valid
3	0,610	0,000	0,279	Valid
4	0,408	0,003	0,279	Valid
5	0,637	0,000	0,279	Valid
6	0,742	0,000	0,279	Valid

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel harga jual memiliki status valid, karena nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y)

Item	r-Hitung	Sign	r-Tabel	Keterangan
1	0,719	0,000	0,279	Valid
2	0,669	0,000	0,279	Valid
3	0,474	0,001	0,279	Valid
4	0,476	0,000	0,279	Valid
5	0,627	0,000	0,279	Valid
6	0,653	0,000	0,279	Valid

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dapat dinyatakan valid karena telah mampu mengukur variabel pendapatan secara akurat. Nilai r-hitung yang lebih besar dibandingkan r-tabel menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total variabel.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Biaya Produksi (X1)	0,636	Reliabel
Luas Lahan (X2)	0,609	Reliabel
Harga Jual (X3)	0,607	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,614	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang terdapat dalam tabel diatas, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		50
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34800197
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.075
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.750
Asymp. Sig. (2-tailed)		.627
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS Versi 21, 2026

Berdasarkan Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,627 maka nilai 0,627 > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Biaya Produksi	.210	4.765
	Luas Lahan	.468	2.136
	Harga Jual	.285	3.503

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS Versi 21, 2026

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa variabel biaya produksi (X1) memiliki nilai tolerance 0,210 yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 4,765 kurang dari 10, sedangkan variabel luas lahan (X2) memiliki nilai tolerance 0,468 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 2,136 < 10, sedangkan variabel harga jual (X3) memiliki nilai tolerance 0,285 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 3,503 < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error			
(Constant)	7.141	3.963		1.802	.078
Biaya Produksi	.024	.206	.029	.116	.908
1 Luas Lahan	.139	.152	.151	.915	.365
Harga Jual	.521	.214	.515	2.436	.019

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS Versi 21, 2026

Berdasarkan Tabel hasil analisis regresi linier berganda diatas diperoleh persamaan berikut:

$$Y = 7,141 + 0,024 + 0,139 + 0,521$$

Dilihat dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta menggambarkan bahwa ketika biaya produksi, luas lahan, dan harga jual bernilai nol, maka pendapatan memiliki nilai konstanta sebesar 7,141. Konstanta ini merupakan nilai dasar atau titik awal dalam model regresi.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.413	.375	1.39126

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Luas Lahan, Biaya Produksi

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui R Square untuk variabel biaya produksi, luas lahan, dan harga jual dalam penelitian ini adalah sebesar 0,413. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara simultan ketiga

variabel tersebut mampu menjelaskan 41,3% variabel pendapatan, sedangkan sebesar 58,7% dipengaruhi variabel yang tidak dibahas dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Rambah Jaya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya produksi yang digunakan secara produktif, seperti pembelian pupuk, pestisida, serta biaya tenaga kerja, dapat meningkatkan produktivitas tanaman sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan petani.

Secara teoritis, biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dalam proses menghasilkan barang atau jasa (Riyanto, 2024). Dalam usaha tani, penggunaan biaya produksi yang tepat dapat meningkatkan hasil panen sehingga penerimaan yang diperoleh petani juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hakim (2018) dan Jakline et al. (2021) yang menyatakan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Semakin luas lahan yang dimiliki petani, semakin besar pula potensi produksi tandan buah segar (TBS) yang dihasilkan sehingga pendapatan yang diterima petani juga meningkat.

Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi utama dalam sektor pertanian yang menentukan jumlah output yang dihasilkan. Menurut Barkah dan Masdari (2020), peningkatan luas lahan dapat meningkatkan kapasitas produksi sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan petani. Temuan ini juga sejalan dengan

penelitian Daini et al. (2020) yang menyatakan bahwa luas lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga jual tandan buah segar (TBS), maka semakin besar pendapatan yang diperoleh petani.

Dalam teori ekonomi pertanian, pendapatan usaha tani merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi (Arrasyid, 2021). Apabila harga jual meningkat, maka penerimaan petani juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2023) dan Lubis et al. (2023) yang menyatakan bahwa harga jual merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan petani.

Pengaruh Simultan Variabel Penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya produksi, luas lahan, dan harga jual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian variasi pendapatan petani, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti produktivitas tanaman, pengalaman bertani, teknologi pertanian, dan kondisi pasar (Anjarwati & Lubis, 2023).

Dengan demikian, peningkatan pendapatan petani kelapa sawit tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari kombinasi beberapa faktor produksi dan kondisi pasar yang saling berkaitan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial, variabel biaya produksi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Rambah Jaya. Hal ini berdasarkan hasil uji t variabel biaya produksi memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel.

2. Secara parsial, variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Rambah Jaya. Hal ini berdasarkan hasil uji t variabel luas lahan memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel.
3. Secara parsial, variabel harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Rambah Jaya. Hal ini berdasarkan hasil uji t variabel harga jual memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel.
4. Secara simultan, variabel biaya produksi, luas lahan dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Rambah Jaya

DAFTAR RUJUKAN

- Achsanuddin UA, A. N., Mahputra, M., & Munsyir, M. (2025). Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual, dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Karossa Provinsi Sulawesi Barat. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(6), 1137–1143. <https://doi.org/https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i6.182>
- Agustina, S., Isnaini, D., & Friyanti, Y. E. (2025). *Pengaruh Luas Lahan, Harga Pupuk dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi di Desa Pasar Ngalam)*. 07, 16. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/at-tamwil.v7.i2.7884>
- Alfiyanti, D., & Arisinta, O. (2024). pengaruh biaya produksi, luas lahan, jumlah produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani padi di desa ra'as kecamatan klampis, kabupaten bangkalan. 08, 227–236. <https://doi.org/https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/16359>
- Almatari, R. N., Dewandaru, B., Rahmadi, A. N., & Ruhamak, M. D. (2023). Pengaruh biaya produksi dan harga jual bawang merah terhadap pendapatan petani pada poktan sumber rejeki di desa rejos kabupaten nganjuk. 1, 242–250. <https://doi.org/https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/4046>
- Amirotunnasikha, A. (2023). pengaruh faktor produktivitas terhadap pendapatan petani padi sawah di kecamatan sukorame kabupaten lamongan (Issue November). <https://doi.org/http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/31328>
- Amma, M., Saprida, & Salim, A. (2022). pengaruh modal, luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani nanas (studi kasus desa rengas ii kecamatan payaraman kabupaten ogan ilir). 2, 53–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/jimesha.v2i1.107>
- Ammar, Z. (2025). optimalisasi pendapatan petani sawit : peran harga jual dan biaya produksi. 1, 31–41. <https://doi.org/https://jurnalinspirasiimodern.com/index.php/JIM/article/view/72>
- Ananto, Y., & Mukaromah, M. L. (2025). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Buah Naga di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran. 7(1). <https://doi.org/https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/3184>
- Anjarwati, E., & Lubis, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit. *profes : Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 643–660.

- Anjarwati, R., & Lubis, A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(2), 145–156.
- Arrasyid, A. R. (2021). pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani. *Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 2, 2, 86–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.51226/eksyda.v2i1.276>
- Arrasyid, M. (2021). *Ekonomi pertanian: Teori dan aplikasi dalam usaha tani*. Jakarta: Kencana.
- Asriadi, A. A. (2020). pengaruh harga dan biaya terhadap pendapatan petani ubi jalar kecamatan rumbia kabupaten jeneponto. 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/ag.v5i1.2809>
- Barkah, Q., & Masdari, R. (2020). Pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi pertanian. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(3), 520–529.
- Barkah, S., & Masdari. (2020). pengaruh luas lahan dan modal terhadap pendapatan petani padi di kampung buyung-buyung kecamatan tabalar. 4(2), 55–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.35915/ej.v4i2.535>
- Dabutar, M., & Husein, R. (2022). Pengaruh produksi, harga dan luas lahan terhadap pendapatan petani cabai merah di indonesia. 5, 42–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jepu.v5i2.8721>
- Daini, A., Rahman, F., & Sari, N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(1), 45–54.
- Daini, R., Iskandar, & Mastura. (2020). pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi di desa lewa jadi, kecamatan bandar, kabupaten bener meriah. 2(2), 136–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.52490/j-iscan.v2i2.940>
- Dewi, P. S., Putra, A. R., & Kurniawan, D. (2023). Pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani kelapa sawit di daerah pedesaan. *Jurnal Agribisnis Modern*, 9(1), 23–31.
- Dewi, W., Majid, H. M. N., & Kurniawan, B. (2023). pengaruh harga dan produktivitas terhadap pendapatan petani kelapa sawit di desa ujung tanjung kecamatan bahar selatan. 4, 323–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.56874/eksya.v4i2.1396>
- Fatmawati, & Nasrul, M. (2023). pengaruh luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung (zea mays) di desa dulomo kecamatan patilanggio kabupaten pohuwato. 2(April), 18–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.37195/arview.v2i1.362>
- Gilano, F., Mahmud, M., Ardiansyah, Hafid, R., Maruwae, A., Polamolo, C., & Gani, I. P. (2024). Pengaruh Luas Lahan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. 2, 254–273. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jebe.v2i3.25786>
- Hakim, A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 32. <https://doi.org/https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>
- Hakim, L. (2018). Analisis biaya produksi dan pendapatan petani kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 7(2), 89–97. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24952/pr ofjes.v2i2.10530>
- Jakline, A., S.M.Engka, D., & I.Sumual, J. (2021). pengaruh biaya produksi, luas lahan, harga jual terhadap pendapatan petani kelapa (kopra) di

- kecamatan talawaan. 21(06), 102–111.
<https://doi.org/https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/38055>
- Jakline, M., Siregar, H., & Nasution, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit rakyat. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(2), 112–120.
- Lubis, M., Harahap, I., & Siregar, D. (2023). Fluktuasi harga komoditas kelapa sawit dan dampaknya terhadap pendapatan petani. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 12(1), 67–76.
- Lubis, N. J., Muhammad, A., & Wahyu, S. (2023). Pengaruh Penetapan Harga Oleh Tengkulak, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. 4, 1976–1990.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36987/ebma.v4i1.4707>
- Riyanto, B. (2024). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (Edisi revisi). Yogyakarta: BPFE.